

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil, karena dilihat dari sisi angka harapan hidup telah meningkat secara bermakna. Meningkatnya usia harapan hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya majunya pelayanan kesehatan, menurunnya angka kematian bayi dan anak, perbaikan gizi dan sanitasi, meningkatnya pengawasan terhadap penyakit infeksi. Namun disisi lain dengan meningkatnya angka harapan hidup ini membawa beban bagi masyarakat, karena populasi penduduk usia lanjut meningkat (Kartika, 2014).

Jumlah lansia menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), di Indonesia terdapat sebanyak 20,24 jiwa atau 8,03% dari total jumlah penduduk di tahun 2014. Saat ini Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), karena pada tahun 2020 penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun akan berjumlah 10%. Provinsi dengan persentase lansia tertinggi adalah D.I Yogyakarta (13,4%) dan terendah adalah Papua (2,8%), sedangkan Jawa Barat berada di posisi ke-8 dengan jumlah populasi lansia sebesar 8,1% (Kemenkes, 2015).

Data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya bahwa dalam kurun waktu dua tahun terjadi peningkatan jumlah lansia sebesar 77.403 jiwa, dimana jumlah penduduk lansia pada tahun 2015 sebanyak

333.049 jiwa dan pada tahun 2017 berjumlah 410.452 jiwa (BPS. Kabupaten Tasikmalaya, 2018).

Seiring dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit menular dan tidak menular, penyakit infeksi dan penyakit kulit. Mengingat kondisi tersebut, lansia merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup rentan terhadap masalah baik masalah kesehatan, ekonomi, sosial, budaya maupun psikologis yang menyebabkan lansia menjadi kurang mandiri (Suardiman, 2011).

Salah satu upaya dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan usia lanjut adalah *personal hygiene* (kebersihan perorangan). *Personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan seseorang. Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri, dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko seseorang terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. *Personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit menular, dan penyakit saluran cerna atau bahkan menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu (Kusumaningrum, 2012).

Pengetahuan dan sikap menurut Notoatmodjo (2012) merupakan salah satu terbentuknya sebuah perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh keduanya. Demikian adanya, pengetahuan mengenai *personal hygiene* bagi lansia merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan

untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya, apabila seorang lansia yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri, maka akan mengalami kemunduran dalam melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. Pengetahuan perawatan diri ini juga sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan lansia tersebut.

Memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene*, akan menimbulkan sikap atau perilaku yang masih tertutup dari seseorang. Artinya dengan didasari oleh pengetahuan, maka lansia dapat memiliki sikap positif terhadap *personal hygiene* karena lansia dapat mengetahui manfaat, tujuan serta dampak dari *personal hygiene* yang baik. Demikian adanya sikap lansia dalam *personal hygiene* merupakan respon terhadap kebersihan dirinya, jika sikap terhadap dirinya merasa bahwa kebersihan diri itu merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri dengan tubuh yang bersih, meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjangkitnya sesuatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2011) menemukan bahwa dari 86 responden lansia sebanyak 49 responden (57%) memiliki pengetahuan kurang, 37 responden (43 %) memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian sikap menunjukkan 53 responden (61,6%) dengan sikap buruk, dan 33 responden (38,4%) dengan sikap baik. Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2015) menemukan bahwa pengetahuan lansia tentang perilaku hidup bersih dan sehat berada pada kategori

baik jumlah 33 responden (63,5%) dan hasil pengolahan data sikap lansia berada pada kategori positif sebanyak 29 responden (55,8%). Kemudian penelitian Nofrianda (2014) menemukan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (69%), berpengetahuan cukup (31%). Sedangkan untuk sikap, yang memiliki sikap positif (91%), dan yang memiliki sikap negative (9%), perilaku *personal hygiene* termasuk baik (69%) dan *personal hygiene* kurang baik (31%). Dari hasil analisis statistiknya didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene*.

Melihat dari beberapa penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa pada penelitian pertama menggunakan variabel pengetahuan dan sikap sedangkan variabel bebasnya adalah *personal hygiene*. Metode yang digunakan berupa metode analitik. Sedangkan pada penelitian berikutnya meneliti tentang pengetahuan dan sikap lansia, objek penelitian adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian penelitian selanjutnya mengkaji mengenai variabel pengetahuan, sikap dan tindakan dalam *personal hygiene* menggunakan metode deskriptif. Sedangkan pada penelitian sekarang objek yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap terhadap *personal hygiene* dengan menggunakan metode deskriptif. Hal ini didasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor terbentuknya sebuah perilaku, sehingga penelitian ini kembali pada tahap awal terjadinya perilaku *personal hygiene* pada lansia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2018 di Panti Jompo Welas Asih Cikunir Tasikmalaya didapatkan

jumlah lansia sebanyak 44 orang yang terdiri dari 23 laki-laki dan 21 perempuan. Kemudian dari hasil observasi didapatkan sebagian lansia masih kurang perawatan diri seperti kuku panjang, tempat tidur tidak rapi, sikat gigi kurang dari 2x/hari, rambut acak-acakan dan lubang telinga yang kurang bersih., terdapat lansia mandi 2 hari sekali apabila mau buang air besar, sebanyak 2 lansia mengeluh gatal di kulit kepala apabila berkeringat. Kemudian data lain ditemukan kondisi tempat tidur yang tidak rapih, kebersihan gigi kurang, terdapat lansia yang bau badan tidak enak.

Pengelola Panti Jompo Welas Asih mengungkapkan bahwa selama ini pihak pengelola jarang memberikan pendidikan kesehatan terkait dengan personal hygiene, namun tindakan yang dilakukan adalah membantu lansia yang membutuhkan bantuan untuk mandi, buang air atau membereskan tempat tidur. Selain itu didapatkan pula informasi bahwa peranan perawat di lingkungan sekitar tidak rutin. Perawat datang ke tempat tersebut apabila terdapat kegiatan khusus dari dinas kesehatan. Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan kesehatan pada lansia.

Hasil wawancara kepada 10 orang lansia di Panti Jompo Welas Asih pada bulan Desember diperoleh keterangan sebanyak 6 orang tidak dapat mengungkap tujuan personal higiene, lansia mengatakan bahwa personal hygiene adalah mandi, keramas dan sikat gigi. Lansia tidak mampu mengatakan tujuan dari personal hygiene. Kemudian lansia juga mengatakan mandi bermanfaat untuk membersihkan badan dari kotoran. Lansia mengatakan merawat rambut cukup dengan keramas 1 kali dalam seminggu atau apabila

sudah berkeringat, lansia tidak mengetahui cara perawatan kuku dan kaki, tidak mampu mengemukakan manfaat atau cara dari hygiene mulut. Kemudian dari 10 yang diwawancara sebanyak 4 orang mengatakan mandi untuk kesehatan dan menjaga kulit agar bersih, merapikan tempat tidur dan pakaian, menjemur handuk setelah mandi.

Wawancara selanjutnya terkait dengan sikap didapatkan sebanyak 5 orang mengatakan mau mandi tapi harus selalu minta bantuan pada pengelola panti, sebanyak 2 orang lansia berpendapat suka mandi apabila sudah terasa gatal dan berkeringat, menggosok gigi apabila mulut sudah dirasakan tidak enak. Sebanyak 3 orang mengatakan mandi sangat penting dilakukan sehari dua kali, lansia mengatakan kebersihan pakaian dapat membantu menjaga kebersihan badan, lansia juga mengatakan kebersihan kuku dan kaki dapat mencegah penyakit terlebih lagi sebelum dan sesudah makan atau setelah buang air besar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap lansia tentang *personal hygiene* di Panti Jompo Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

## B. Rumusan Masalah

Lansia merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup rentan terhadap masalah baik masalah kesehatan, ekonomi, sosial, budaya maupun psikologis yang menyebabkan lansia menjadi kurang mandiri. Salah satu upaya dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan usia lanjut adalah *personal hygiene* (kebersihan perorangan). *Personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan seseorang. Penelitian terkait dengan pengetahuan dan sikap lansia tentang *personal hygiene* masih kurang, padahal sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kemandirian lansia. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap lansia tentang *personal hygiene* di Panti Jompo Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap lansia tentang *personal hygiene* di Panti Jompo Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan lansia tentang *personal hygiene* di Panti Jompo Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Diketuainya sikap lansia terhadap *personal hygiene* di Panti Jompo Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman yang berharga dalam melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap lansia mengenai *personal hygiene*.

2. Bagi Lansia

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi bagi lansia dalam pentingnya kebersihan diri sehingga para lansia dapat terhindari dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan karena *personal hygiene* yang kurang baik.

3. Bagi FIKes Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak institusi pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam penyelenggaraan untuk catur dharma perguruan tinggi.

4. Profesi Perawat

Hasil penelitian keperawatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan khususnya keperawatan terkait pemenuhan perawatan diri lansia sehingga tercapai kualitas hidup yang baik pada lanjut usia.

5. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi di masyarakat khususnya *personal hygiene* pada lansia.